

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
EXAMPLE NON EXAMPLE UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS
KELAS IV SDN 028 SINTONG**

Eli Hasmita¹, Makhdalena², Hendripides³

Email. elihasma11@yahoo.com(082386134254) , gelatik@yahoo.com, hendripides@yahoo.com

PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

***Abstrack:** This research is a classroom action research that aims to improve learning outcomes by implementing IPS cooperative learning model Example non example. The subjects were students of class VI SDN 028 Sintong in the second semester of the academic year 2015/2016, which amounted to 20 people with a level of academic ability heterogeneous. This study was conducted by two cycles and at the end of each cycle conducted daily tests. Data collected through observation and tests in the form of sheets daily tests. Results of research on the observation sheet shows the activity of teachers and students have done well after doing the action. Most students seemed excited and actively participate in the learning process is carried out, as in doing step by step learning, presenting worksheets or questions and respond to his presentation. Students are also trying to solve problems that teachers provide well. The action is said to be successful if the number of students who reach KKM increase in daily tests daily tests I and II. The number of students who reach KKM on a base score, daily test I (first cycle), daily test II (second cycle) respectively was 65.35%, 68.75% and 83.75%. Improving student learning outcomes from a base score to the first cycle increased by 34%, while the second cycle increased by 10%. The results of this study indicate that cooperative learning Example non example can improve student learning outcomes in social studies class VI SDN 028 Sintong in the second semester of the academic year 2015/2016.*

Keywords: *Learning Outcomes IPS , Non Cooperative Learning Example Example , Classroom Action Research*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
EXAMPLE NON EXAMPLE UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS
KELAS IV SDN 028 SINTONG**

Eli Hasmita¹, Makhdalena², Hendripides³

Email. elihasma11@yahoo.com(082386134254) , gelatik@yahoo.com, hendripides@yahoo.com

PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstrak:Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Example non example*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 028 Sintong pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, yang berjumlah 20 orang dengan tingkat kemampuan akademik heterogen. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dan pada setiap akhir siklus dilaksanakan ulangan harian. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi dan tes berupa ulangan harian. Hasil penelitian pada lembar observasi menunjukkan aktivitas guru dan siswa telah terlaksana dengan baik setelah dilakukannya tindakan. Sebagian besar siswa terlihat bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, seperti dalam melakukan tahap demi tahap pembelajaran, mempresentasikan LKS ataupun soal dan menanggapi presentasi temannya. Siswa pun berusaha menyelesaikan soal yang guru berikan dengan baik. Tindakan dikatakan berhasil jika jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat pada ulangan harian I dan ulangan harian II. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, ulangan harian I (siklus pertama), ulangan harian II (siklus kedua) berturut-turut adalah 65,35%, 68,75%, dan 83,75%. Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke siklus I meningkat 34% sedangkan siklus II meningkat sebesar 10%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VI SDN 028 Sintong pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Kata kunci : Hasil Belajar IPS, Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example*, Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang Sistem pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 23 mengemukakan bahwa pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan belajar aktif dengan metode yang sesuai (Depdiknas, 2013).

Peningkatan intensitas belajar siswa dapat diupayakan dengan cara guru memiliki strategi mengajar yang tepat. Strategi mengajar seorang guru adalah strategi yang digunakan guru dalam mengolah materi bidang studi untuk pengajaran (Russefendi, 1991:249). Strategi mengajar yang dipilih seorang guru harus disesuaikan dengan kemampuan, tujuan dan dapat menyenangkan siswa, sehingga siswa lebih aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah model “*Cooperatif Learning*” (pembelajaran kooperatif).

Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran berkelompok, sehingga dapat mengaktifkan siswa sebab dalam kelompok mereka diharapkan dapat bekerja sama dan berdiskusi menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Siswa pandai akan membimbing temannya yang lemah, karena keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan masing-masing anggota kelompok dalam menyumbang nilai untuk kelompok (Suyatno, 2009: 51). Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif adalah *Examples Non Examples* (model pembelajaran menggunakan contoh dan bukan contoh). Model pembelajaran ini menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, dimana pembelajaran disajikan dalam bentuk gambar, diagram atau tabel yang sesuai dengan materi bahan ajar dan kompetensi dasar.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas IV SD Negeri 028 Sintong, hasil belajar IPS siswa masih dikategorikan masih rendah. Hal ini dilihat dari hasil tes belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Dimana siswa yang tuntas hanya 6 orang (30%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 14 orang (70%) dari 20 orang siswa. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Hasil belajar awal siswa kelas IV SD Negeri 028 Sintong tahun pelajaran 2015/2016

No	Jumlah siswa	KKM	Tingkat ketuntasan		Rata – rata
			Siswa tuntas	Siswa yang tidak tuntas	
1.	20 orang	75	6 orang	14 orang	65,35
	Persentase		30%	70%	

Sumber : Guru kelas IV SD Negeri 028 Sintong

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan oleh:

1. Dalam proses belajar mengajar guru kurang membimbing siswa untuk bersosialisasi dan berbagi pengalaman sesama teman.
2. Guru jarang menggunakan model-model pembelajaran.
3. Guru tidak pernah memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat sehingga menuntut siswa untuk lebih aktif.
4. Guru menyampaikan pelajaran secara ceramah.
5. Buku pegangan guru tidak bervariasi, sehingga dalam penyampaian materi sedikit terbatas.

Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejalanya antara lain:

1. Dalam belajar siswa kurang bersemangat dan dominan siswa lebih banyak diam.
2. Kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran dan rasa takut untuk bertanya.
3. Siswa kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.
4. Siswa kurang percaya diri untuk mengungkapkan suatu pendapat.

Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran IPS pada kelas 028 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir maka perlu sekali adanya peningkatan kualitas pembelajarannya, agar hasil belajar IPS pada kelas IV SD Negeri 028 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir dapat meningkat. Hal ini senada dengan pendapat Soewarsono yang menyebutkan bahwa perbaikan pengajaran sangat penting bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar yang baik bagi siswa (Sugiarti, 2009:4). Dan setelah melihat permasalahan yang ada pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 028 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir maka peneliti menetapkan alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan menggunakan salah satu model pembelajaran *Example Non Example*.

Menurut Suprijono, (2009: 111) hakikat model pembelajaran untuk mengarahkan atensi siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Salah satu dari model pembelajaran yaitu *Example Non Example* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus/ gambar yang relevan dengan KD. Dengan model *Example Non Example* siswa akan diajak untuk aktif dalam pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutupnya. Karena metode ini dirancang agar siswa dapat melihat secara langsung kegiatan pembelajaran yang akan mereka lalui, selain itu agar siswa dapat mempraktikannya secara langsung sehingga mereka tidak hanya belajar secara abstrak tetapi mengalaminya secara langsung. Hal ini akan membangun pengetahuan siswa secara konkrit dan siswa tidak akan cepat lupa terhadap materi yang sudah dijelaskan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV di SD Negeri 028 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa-siswi SDN 028 Sintong Kecamatan Tanah putih Kabupaten Rokan Hilir.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas IV SDN 028 Sintong Kecamatan Tanah putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun pelajaran 2015/2016, dengan jumlah siswa 20 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan:

1. Lembar observasi
Lembar observasi dibuat untuk mengukur sejauh mana keberhasilan siswa dan guru dalam proses pembelajaran tipe *Example Non Example*.
2. Teknik tes hasil belajar
Lembar hasil belajar siswa didapat dari tes evaluasi sebagai pedoman hasil belajar dengan model pembelajaran tipe *Example Non Example*.
3. Dokumentasi
Data dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini adalah data awal sebelum dilakukan penelitian. Data ini berupa hasil belajar yang telah didokumentasikan guru kelas.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hasil penelitian digunakan rumus:

1. Analisis aktivitas guru dan siswa
Data pengisian lembar observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk persentase. Data jumlah siswa yang terlibat dalam masing-masing aktivitas dan tingkah laku siswa dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Angka persentase
F = Frekuensi aktivitas
N = Nilai maksimum

Sumber : Purwanto dalam Jumiah, 2004:17

Analisis data untuk mengetahui aktivitas siswa mengacu pada kategori seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
< 50	Kurang

Sumber : Purwanto dalam Jumiah, 2014:17

2. Analisis Hasil Belajar

- a. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$HB = \frac{JB}{BS} \times 100$$

Keterangan : HB = Hasil belajar siswa

JB = Jumlah jawaban yang benar

BS = Jumlah semua butir soal

Sumber : Purwanto dalam Jumiah, 2014:17

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dari hasil belajar dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Hasil Belajar Siswa

% Interval	Kategori
80 – 100	Amat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang sekali

Sumber : Purwanto dalam Jumiah, 2014:18

b. Analisis Ketuntasan Individu

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah yang menjawab benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Sumber : Purwanto dalam Jumiah, 2014:18

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai 80% dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 75 ke atas, maka siswa dikatakan tuntas.

c. Analisis Ketuntasan Klasikal

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Sumber : Purwanto dalam Jumiah, 2014:18

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai KKM 75, maka kelas itu dikatakan tuntas.

3. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

Sumber : Agip dalam Jumiah, 2014:18

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) mulai dari siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat melalui laporan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Tahap pelaksanaan siklus I

a. Pertemuan pertama (Selasa, 26 Januari 2016).

Kegiatan awal pada pertemuan pertama siklus 1 pada jam (08:00 – 09:30). Jumlah siswa yang hadir ada 20 orang. Pada pertemuan pertama siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Pada saat penelitian peneliti tidak menjadi observer tetapi hanya menjadi fasilitator dan membimbing siswa selama proses pembelajaran. Materi yang dibahas pada pertemuan pertama adalah perkembangan teknologi komunikasi.

Sebelum mulai pelajaran guru terlebih dahulu meminta siswa untuk merapikan meja dan kursi dan membersihkan sampah kertas yang ada diruangan kelas. Setelah selesai ketua kelas menyiapkan kelas dan berdoa kemudian peneliti melaksanakan proses belajar mengajar dengan pedoman kepada RPP sesuai dengan langkah-langkah kooperatif tipe *Example Non Example*. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar dengan menimbulkan pertanyaan.

Kemudian dilanjutkan kegiatan inti pembelajaran yaitu pertama mulai menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tujuannya. Kedua mempersiapkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Ketiga menempelkan gambar dipapan tulis. Keempat guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada siswa memperhatikan/menganalisa gambar. Kelima membagi kelompok 4-6 orang untuk berdiskusi dan mencatat hasilnya pada kertas. Keenam membaca hasil kelompoknya di depan kemudian kegiatan pembelajaran secara keseluruhannya diakhiri dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan meminta siswa untuk mencatat soal dan menjawab dengan benar.

b. Kegiatan kedua (Kamis, 28 Januari 2016)

Kegiatan awal pada pertemuan kedua siklus 1 pada jam pertama (08:00 – 09:30). Jumlah siswa yang hadir ada 20 orang. Materi yang dibahas pada pertemuan kedua adalah perkembangan teknologi komunikasi. Sebelum memulai pembelajaran seperti biasa guru terlebih dahulu meminta siswa untuk merapikan meja dan kursi. Setelah selesai ketua kelas diminta untuk menyiapkan kelas dan berdoa. Kemudian peneliti melaksanakan proses belajar mengajar dengan berpedoman kepada RPP sesuai dengan langkah-langkah kooperatif tipe *Example Non Example*.

Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar dengan menimbulkan pertanyaan. “ Siakah diantara kalian yang orang tuanya mempunyai HP?”. Siswa sangat bersemangat menjawab pertanyaan dari guru. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penguatan agar siswa termotivasi untuk belajar. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran yaitu: Pertama peneliti mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuannya. Kedua peneliti mempersiapkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Ketiga peneliti menempelkan gambar dipapan tulis. Keempat peneliti memberi petunjuk dan kesempatan kepada siswa memperhatikan gambar. Kelima membagi kelompok 4-6 orang untuk berdiskusi dan mencatat hasilnya di kertas. Keenam membaca hasil kelompoknya di depan kemudian kegiatan pembelajaran secara keseluruhannya diakhiri dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan meminta siswa untuk mencatat soal dan menjawab dengan benar.

c. Pertemuan ketiga ulangan siklus I (Selasa, 2 Februari 2016)

Pada hari selasa tanggal 2 Februari 2016, pada tahap ini peneliti mengadakan Ulangan Harian Siklus I yang dilaksanakan 1 kali pertemuan. Soal dan lembar jawaban disediakan oleh peneliti. Suasana ulangan berjalan dengan tenang dan lancar. Setelah selesai waktu pengerjaan peneliti meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib. Hasil Ulangan Harian siklus I diperiksa berdasarkan kunci jawaban ulangan siklus I. Peneliti mengumumkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada Ulangan Harian siklus I ini akan diberi hadiah dan penghargaan.

2. Tahap pelaksanaan siklus II

a. Pertemuan pertama (Kamis, 4 Februari 2016)

Kegiatan pertama pada pertemuan pertama siklus II pada jam pertama (08:00 – 09:00). Jumlah siswa yang hadir 20 orang. Sebagaimana biasanya peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian peneliti menyapa siswa dan memeriksa kehadiran siswa dengan cara memanggil siswa satu persatu. Sebagai apersepsi dan motivasi guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mana bertujuan untuk memancing pemahaman awal siswa terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan pada hari itu. Dengan menimbulkan pertanyaan “Anak – anak waktu berangkat sekolah menggunakan kendaraan apa saja?”. Kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Kemudian peneliti melaksanakan proses belajar mengajar dengan berpedoman pada RPP sesuai dengan langkah – langkah Kooperatif tipe *Example Non Example*. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang dicapai pada pelajaran tersebut. Kemudian dilanjutkan kegiatan inti pembelajaran yaitu: Pertama guru mulai menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan. Kedua peneliti mempersiapkan gambar – gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Ketiga peneliti menempelkan gambar dipapan tulis. Keempat peneliti memberi petunjuk dan kesempatan kepada siswa memperhatikan gambar. Kelima membagi kelompok 4-6 orang untuk berdiskusi dan mencatat hasilnya dikertas. Keenam membaca hasil kelompoknya di depankelas.

b. Pertemuan kedua (Selasa, 9 Februari 2016)

Kegiatan pertama pada pertemuan pertama siklus II pada jam pertama (08:00 – 09:00). Jumlah siswa yang hadir 20 orang. Sebagaimana biasanya peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian peneliti menyapa siswa dan memeriksa kehadiran siswa dengan cara memanggil siswa satu persatu. Sebagai apersepsi dan motivasi guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mana bertujuan untuk memancing pemahaman awal siswa terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan pada hari itu. Dengan menimbulkan pertanyaan “Anak – anak ibu berangkat ke sekolah naik apa?”. Kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penguatan agar siswa termotivasi dalam belajar. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti pelajaran yaitu : Pertama peneliti mulai menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tujuannya. Kedua peneliti mempersiapkan gambar – gambaryang berkaitan dengan materi pembelajaran. Ketiga peneliti menempelkan gambar dipapan tulis. Keempat peneliti memberi petunjuk dan kesempatan kepada siswa memperhatikan gambar. Kelima membagi kelompok 4-6 orang untuk berdiskusi dan mencatat hasilnya dikertas. Keenam membaca hasil kelompoknya di depankelas kemudian kegiatan pembelajaran secara keseluruhannya diakhiri dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan meminta siswa untuk mencatat soal dan menjawab dengan benar.

c. Pertemuan ketiga ulangan siklus II (Kamis, 11 Februari 2016)

Pada hari kamis tanggal 11 Februari 2016, pada tahap ini peneliti mengadakan Ulangan Harian Siklus II yang dilaksanakan 1 kali pertemuan. Soal dan lembar jawaban disediakan oleh peneliti. Suasana ulangan berjalan dengan tenang dan lancar. Setelah selesai waktu pengerjaan peneliti meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib. Hasil Ulangan Harian siklus II diperiksa berdasarkan kunci jawaban ulangan siklus II. Peneliti mengumumkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada Ulangan Harian siklus II ini akan diberi hadiah dan penghargaan.

Pembahasan

Dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan terlihat bahwa penggunaan modal pembelajaran Kooperatif tipe *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 028 sintong tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa sebelum penelitian tindakan kelas sebelum PTK rata-rata hasil belajar siswa mencapai 65,35%. Hal ini disebabkan oleh guru tidak pernah memvariasikan model pembelajaran ketika mengajar, sehingga anak bosan dalam mengikuti pelajaran.

Hasil belajar siswa meningkat setelah PTK menjadi 68,75% pada siklus I sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 83,75%. Jadi rata-rata peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum PTK dan setelah siklus dua berkisar antara 49% maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model Kooperatif tipe *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 028 sintong kecamatan tanah putih kabupaten rokan hilir.

Adanya peningkatan hasil ulangan siklus I dan ulangan siklus II menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example Non Example* yang diterapkan dengan proses pembelajaran sesuai dengan karakter belajar siswa karena pembelajaran dibangun untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik dan membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan siswa berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprijono (2009:61) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.

Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 58,33. Pada pertemuan ini aktivitas guru belum begitu menunjukkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example Non Example* belum bisa dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Pada pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan oleh guru sudah mulai meningkat dengan rata-rata 62,5 dengan katagori baik dan pada pertemuan ketiga sebesar 75 dengan katagori baik. Pada pertemuan keempat guru benar-benar sudah memahami model pembelajaran yang akan diterapkan untuk mencapai nilai rata-rata yang diharapkan. Pada pertemuan ini nilai rata-rata presentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata presentase aktivitas guru adalah 4,17% sedangkan siklus II terjadi peningkatan rata-rata presentase aktivitas guru menjadi 8,33% secara keseluruhan aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan prencanaan.

Pada pertemuan pertama, aktivitas siswa sebesar 54,16. Pada pertemuan kedua mencapai 58,33. Pada pertemuan ketiga mencapai 70,83 sedangkan pada pertemuan keempat mencapai 79,16. Aktivitas siswa setiap pertemuan meningkat hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang diterapkan berjalan dengan baik. Secara umum rata-rata presentase aktivitas siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata presentase aktivitas siswa adalah 4,17% sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata presentase aktivitas siswa menjadi 8,33%. Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari analisa data yang diperoleh:

1. Aktivitas guru pertemuan pertama siklus I adalah sebesar 58,33% dengan kategori Cukup. Pada pertemuan kedua siklus I adalah sebesar 62,5% dengan kategori Baik. Sedangkan aktivitas guru pertemuan pertama siklus II mencapai sebesar 75% dengan kategori Baik dan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus II mencapai 83,33% dengan kategori Amat Baik.
2. Aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I adalah sebesar 54,16% dengan kategori Cukup. Pada pertemuan kedua siklus I adalah sebesar 58,33% dengan kategori Cukup. Sedangkan aktivitas siswa pertemuan pertama siklus II mencapai sebesar 70,83% dengan kategori Baik dan aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus II mencapai 79,16% dengan kategori Baik.
3. Hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari data awal yang tuntas 6 orang (30%), pada siklus I yang tuntas meningkat menjadi 11 orang (55%) sedangkan pada siklus II meningkat lagi menjadi 18 orang (90%).

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 028 Sintong.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dalam penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, Khususnya guru IPS model pembelajaran Kooperatif tipe *Example Non Example* dapat digunakan sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah, Merupakan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pelajaran di sekolah dan merupakan bahan perbandingan bagi model pembelajaran yang lain.
3. Bagi peneliti, Sebelum melaksanakan penelitian hendaknya bekerja sama terlebih dahulu dengan guru kelas sehingga ketercapaian yang diharapkan dapat optimis.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2013. Kurikulum tingkat satuan pendidikan jakarta: pusat perbukuan Balitbang.

Istarani.2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada: Medan

- Muslimin Ibrahim, FidaRachmadiarti, MohamadNur, danIsmono. 2000. *PembelajaranKooperatif*.University NegeriSurabaya.Surabaya.
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-dasar Proses BelajarMengajar*. SinarBaruAlgesindo. Bandung.
- Endang Poerwanti. 2008. *Asesmen pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Slavin, R.E. 2009 *Cooperative learning teori, riset praktis*. Jakarta: Nusa Media.
- Sugiarti. 2009. *Profesionalisme Guru dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa di MTS Al – Jami’ah Tegallega Cidolog Sukabumi*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif.
- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2010. *Model pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Indeks. Jakarta.